

**MINAT BELAJAR GENERASI MUDA KEMUNING
TERHADAP ALAT MUSIK TRADISIONAL TIONGKOK
ERHU**

“九里香”的年轻人对二胡的兴趣

**Meliana Budianto
& Jessica Nondolesmono, B.Ed., M.TCSOL.**

Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: girl.lee93@gmail.com

ABSTRAK

Kebudayaan di Indonesia sangat beraneka ragam, banyak sekali kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia, salah satunya adalah kebudayaan Tionghoa. Kebudayaan Tionghoa di Indonesia sudah selayaknya kita pertahankan, dan banyak cara untuk melestarikan kebudayaan-kebudayaan tersebut. Hal yang paling inti dalam pelestarian adalah seberapa besar sumbangsih generasi muda di dalamnya. Sedangkan seberapa besar sumbangsih generasi muda, ditentukan oleh seberapa besar minat mereka di bidang itu. Dengan kata lain, kebudayaan Tionghoa dapat dilestarikan dan akan berkembang jika ada minat belajar setiap generasi muda terhadap budaya Tionghoa, salah satunya dengan mempelajari alat-alat musik Tradisional Tiongkok, khususnya *erhu*. *Erhu* merupakan alat musik yang terbilang sedikit peminatnya, karena untuk memainkan *erhu* membutuhkan kesabaran, dan ketekunan pada saat berlatih. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu memperkenalkan *erhu* terhadap generasi muda, sehingga membangkitkan minat generasi muda terhadap *erhu*.

Kata kunci : Minat, Generasi muda, *Erhu*, Kebudayaan, Musik, Alat Musik.

摘要

印尼的文化很丰富，除了它自有的也有外来的，中国文化是其中之一。我们在印尼的就应该用各种办法来发扬中华文化。发扬中华文化时最关键的是年轻人的贡献。年轻人的贡献取决于他们的兴趣。换句话说，只要年轻人肯一起做，发扬中华文化这件事就有可能实现了。学拉二胡也是发扬中华文化之一。对二胡有兴趣的人较少，因为学二胡时需要付出不少的功夫。笔者希望通过这篇文章可以帮助年轻人跟进一步的认识到二胡。

关键词 : 兴趣，年轻人，二胡，文化，音乐，乐器。

PENDAHULUAN

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Slameto, 2010, hal.180). Sehingga minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dari dalam diri seseorang sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang dan perhatian dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Djoko Restyo Putra (2011, hal.21) beranggapan bahwa minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang memiliki rasa ingin belajar, ia akan dapat cepat mengerti dan mengingatnya. Sedangkan Abu Ahmadi dan Supriyono (2004, hal.83) mengatakan bahwa tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan membuat orang mengalami kesulitan dalam belajar. Belajar diimbangi dengan adanya minat maka akan mendorong seseorang belajar lebih baik, karena jika tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga akan sulit untuk berhasil. Sebagai contoh adanya minat belajar seseorang terhadap musik. (Oemar Hamalik, 2010, hal.33).

Seperti yang kita ketahui bahwa kebudayaan Tionghoa seperti tari-tarian, obat-obatan, makanan dan minuman, musik, dan lain-lain telah merambah masuk ke Indonesia. Dari bermacam – macam jenis budaya Tionghoa tersebut, alat musik Tiongkok merupakan budaya Tionghoa di Indonesia yang hampir punah. Dan alat musik Tiongkok tersebut merupakan salah satu budaya Tionghoa di Indonesia yang harus tetap dijaga, dilestarikan dan dikembangkan.

Ada bermacam – macam jenis alat musik Tiongkok, jika dilihat dari cara memainkannya alat musik Tiongkok dibagi menjadi empat. Yang pertama yaitu alat musik tiup contoh : *dizi* dan *suona*; yang kedua alat musik gesek contoh : *erhu* dan *gaohu*; yang ketiga alat musik petik contoh : *guzheng* dan *pipa*; yang keempat alat musik pukul contoh : *muyu* dan *gu*. Dari bermacam – macam alat musik Tiongkok tersebut, penulis akan membahas mengenai alat musik gesek *erhu*.

Erhu merupakan bagian dari kategori *huqin*. Menurut Jin Yǒng (2007, hal.97) *huqin* merupakan alat musik gesek Tiongkok yang bersejarah panjang. *Huqin* merupakan alat musik gesek Tiongkok yang mempunyai peranan penting dalam sebuah orkestra Tiongkok. *Huqin* sudah ada lebih dari 4.000 tahun yang lalu. *Huqin* dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu : *gaohu*, *jinghu*, *zhonghu*, *gehu*, *yehu*, *sihu*, *dahu*, dan *erhu*. Letak perbedaan dari alat – alat musik tersebut adalah bentuk dan tinggi nada. Dari beberapa alat musik yang termasuk dalam kategori *huqin* ini, *erhu* adalah alat musik yang paling terkenal. *Erhu* berstruktur sederhana dengan panjang delapan puluh sentimeter dan memiliki dua senar. Meskipun hanya memiliki dua senar, namun *erhu* dapat mengekspresikan emosi secara luas dan beragam (Zhōu Shi Bīn, 1993).

Di Surabaya ada beberapa grup musik yang memainkan alat musik tradisional Tiongkok, salah satunya adalah Kemuning. Kemuning Grup Musik Tradisional merupakan kelompok pemain alat musik tradisional Tiongkok yang sering tampil di berbagai acara, sehingga masyarakat cukup mengenal grup musik tersebut. Nama Kemuning ini diambil dari nama jalan tempat kelompok ini berlatih, yaitu di Jalan Kemuning no 3 Surabaya.

Kemuning Grup Musik Tradisional ini didirikan oleh Bapak Bambang Sujanto pada tahun 2005. Tujuan beliau mendirikan Kemuning ini adalah untuk melestarikan kebudayaan Tiongkok, salah satu caranya adalah dengan mengumpulkan generasi muda yang memiliki minat terhadap alat musik tradisional Tiongkok dan membuka kursus bagi generasi muda yang memiliki minat untuk belajar. Beliau berharap Kemuning dapat mengembangkan dan memperkenalkan alat musik tradisional Tiongkok kepada masyarakat.

Saat ini sekitar dua puluh orang anggota Kemuning yang aktif berlatih, para pemain Kemuning berlatih setiap hari Senin pk 18.30 malam hingga selesai. Pemain alat musik di Kemuning terdiri dari pemain biola, *guzheng*, *erhu*, *dizi*, *yangqin*, *zhonghu*, dan *keyboard*. Pemain *erhu* terdiri dari lima orang yang berusia antara sembilan belas tahun hingga tiga puluh lima tahun. Mereka tidak hanya sekedar bermain dan berlatih, tetapi ada beberapa kegiatan yang sering mereka ikuti, seperti mengisi acara atau bakti sosial, misalnya di acara pernikahan dan ulang tahun, serta acara – acara kemasyarakatan lainnya.

Penulis memilih meneliti tentang minat belajar anggota Kemuning terhadap alat musik tradisional Tiongkok *erhu*, karena berdasarkan sejarah alat musik Tiongkok yang berkembang pada masa lampau, banyak sekali para generasi yang mempelajarinya dengan tekun dan sabar, sehingga dapat menghasilkan para pemain yang terkenal dan berbobot, seperti “*Liu Tian Hua*” dan “*Liu Ming Yuan*”. Tetapi dalam perkembangannya sampai saat ini di Surabaya, mayoritas dari generasi muda Tionghoa tidak lagi berminat mempelajari alat musik *erhu*, hal ini ditandai dengan menurunnya peminat alat musik Tiongkok yang berusia muda di Surabaya. Padahal banyak dari mereka yang juga mengetahui tentang alat musik tradisional Tiongkok. Saat ini generasi tua merasa kebingungan mencari penerus dalam usaha untuk melestarikan seni kebudayaan Tionghoa yang ada di Indonesia, sehingga sekarang seni musik yang berasal dari Tiongkok ini hanyalah merupakan mayoritas kecil dari kelompok pemusik yang ada di Surabaya. Sehingga untuk dapat mengembangkan alat musik, kita harus melihat seberapa besar minat masyarakat terhadap alat musik tersebut. Karena dengan adanya minat belajar yang besar akan mendorong seseorang untuk mau mempelajari sesuatu lebih dalam lagi, dan dapat menumbuhkan tekad mereka untuk mencapai titik kesuksesan yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Minat

Membahas mengenai minat belajar, ada seorang “guru pertama Tiongkok” yaitu Konfusius. Banyak sekali pepatah, pesan dan nasehat yang diciptakan oleh seorang Konfusius. Ada salah satu pepatah Konfusius yang menyatakan tentang minat belajar seseorang. Pepatah itu berbunyi “Daripada seseorang yang tahu bagaimana cara untuk belajar, lebih baik orang yang ingin mengerti. Dan daripada seseorang yang ingin mengerti sesuatu, lebih baik orang yang berminat dan memiliki rasa suka terhadap hal itu” (Lín Hóng Hǎi, 2011, hal.46).

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Sardiman (1994, hal.44) ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, yaitu faktor dari dalam dan dari luar.

Dari dalam dapat dilihat dari :

Aspek jasmani, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari setiap individu. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada diri seseorang.

- Aspek psikologi (kejiwaan), faktor psikologi meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

Dari luar dapat dilihat dari :

- Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber – sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman dan guru – gurunya.
- Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Faktor yang Menumbuhkan Minat Belajar

Upaya menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam The Liang Gie 1995 , hal.132) yang menyatakan bahwa untuk mendukung tumbuhnya minat belajar yang besar, perlu dibangun oleh motif – motif tertentu dalam batin seseorang. Selain itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat menumbuhkan minat belajar seseorang. Hal ini sebagai mana yang dikatakan oleh Hamalik (dalam Arsyad Azhar, 2007, hal.15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologi seseorang.

Seni dan Budaya

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Seni bisa dilihat dari ekspresi kreatifitas manusia. Dengan kata lain seni adalah sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan (Koentjaraningrat, 1984).

Kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang terdapat dalam pikiran manusia. Ada beberapa kebudayaan yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, misalnya : perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Semua itu ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat , sehingga kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan (Koentjaraningrat, 1984).

Musik

Menurut M. Bagus Setyawan (2013), musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses akulturasi budaya. Sehingga musik setiap negara memiliki ciri khas tersendiri. Sebagai contoh musik modern terdiri atas dua belas nada; musik tradisional Indonesia (Jawa) terdiri atas lima nada (do, mi, fa, sol, si); musik Tiongkok terdiri atas lima nada (do, re, mi, sol, la). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, hal.602) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Menurut Djohan (2003, hal.4) musik juga dapat disebut sebagai media seni, dimana pada umumnya orang mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seninya melalui bunyi-bunyian atau suara.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model matematik atau statistik. Penelitian ini juga bukan berdasarkan angka atau label. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana minat belajar generasi muda Kemuning terhadap alat musik *erhu*, mengapa mereka berminat mempelajarinya, lalu apa kendalanya dan bagaimana pandangan mereka terhadap masa depan *erhu*. Sehingga penelitian ini memerlukan informasi dari beberapa narasumber antara penulis dengan yang diteliti. Paradigma ini sesuai dengan pendapat Bungin (2008, hal.37).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan, dimana tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan narasumber diminta pendapat atau ide – ide. Menurut Sugiyono (2008, hal.224) data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dilakukan secara terus – menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus – menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang sangat tinggi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara merekam hasil wawancara dari seluruh narasumber yang memenuhi kualifikasi, agar lebih mudah untuk dapat dipahami, dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hasil rekaman yang telah diperoleh akan diputar kembali untuk dicatat setiap poin penting menyangkut penelitian yang akan dilakukan.

ANALISIS

Bab ini merupakan laporan penelitian yang telah dilakukan untuk pengumpulan data dan analisa terhadap kegiatan yang dilakukan. Untuk mengetahui minat belajar generasi muda Kemuning di Surabaya terhadap alat musik tradisional Tiongkok *erhu* maka dilakukan kegiatan wawancara.

Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan antara awal bulan November sampai awal bulan Desember 2015. Kegiatan ini dilakukan pada lima anggota aktif pemain *erhu* di Kemuning Surabaya. Kelima informan berusia antara sembilan belas tahun hingga tiga puluh lima tahun. Kelima anggota pemain *erhu* tersebut merupakan obyek langsung dari penelitian. Semua informasi yang didapatkan kemudian diolah dan dilakukan reduksi supaya memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian dilakukan analisis dan pembahasan.

Pertanyaan – pertanyaan wawancara, analisis dan pembahasan semuanya beracu pada teori – teori yang ada, agar kita bisa mengetahui bagaimana minat belajar generasi muda Kemuning terhadap alat musik *erhu*.

Penulis ingin meneliti pemain *erhu* di Kemuning Grup Musik Tradisional karena mereka sudah cukup lama mempelajari dan memahami tentang alat musik *erhu*, dan Kemuning merupakan salah satu grup musik yang cukup terkenal di Surabaya. Penulis menganalisa data berdasarkan hasil wawancara untuk menjawab rumusan masalah, untuk mengetahui apa yang membuat kelima informan tersebut berminat mempelajari alat musik *erhu*, mengetahui siapa yang mendorong mereka dalam mempelajari *erhu*, apa kendala yang mereka hadapi, bagaimana pandangan mereka terhadap masa depan *erhu*, dan apa saran mereka agar *erhu* bisa berkembang di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kebudayaan Tiongkok di Indonesia, termasuk alat musik tradisional bisa dan harus lebih dikembangkan dengan lebih lagi. Dan ini lah yang mendorong penulis ingin meneliti tentang minat belajar generasi muda terhadap alat musik Tiongkok, khususnya *erhu*. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, wawancara dilakukan dengan lima anggota Kemuning yang mempelajari *erhu*.

Dilihat dari hasil analisis di bab 4, *erhu* merupakan alat musik yang peminatnya termasuk sedikit, apalagi jika dibandingkan dengan *guzheng*. Dari kelima anggota Kemuning yang telah diwawancarai, mereka berminat mempelajari alat musik *erhu* karena mendapat dorongan dari orang-orang di sekitarnya, juga dari dirinya sendiri, dari dorongan itulah yang membuat mereka giat berlatih, sehingga mereka telah merasakan banyak manfaat, yaitu dapat meningkatkan musikalitas seseorang, bisa juga sebagai mata pencaharian, hiburan, atau mengisi waktu luang, selain itu juga dapat menambah pengalaman, pengetahuan serta wawasan dalam bermusik. Bagi seseorang yang mempunyai minat dari dalam dirinya sendiri juga dapat bermanfaat untuk melatih kepekaannya terhadap musik. Dan mereka beranggapan bahwa musik dapat menyalurkan perasaan seseorang.

Alat musik *erhu* merupakan salah satu alat musik Tiongkok yang unik dan memiliki suara yang khas. Untuk dapat mengeluarkan warna suara yang indah diperlukan teknik menggesek dan penjiwaan yang sangat baik. Sehingga dengan

kata lain, untuk dapat memainkan *erhu* dengan baik diperlukan latihan yang khusus dan tepat.

Untuk memainkan alat musik *erhu* tidaklah mudah. Banyak kendala yang mereka hadapi ketika mempelajari *erhu*, kendala – kendala tersebut tidak hanya terletak pada teknik menggeseknya tetapi juga penjiwaannya terhadap musik. Ada beberapa contoh kendala pada teknik menggesek, seperti penempatan posisi jari tangan kiri pada senar *erhu* karena bila bergeser setengah millimeter saja suara menjadi fales, lalu cara mengatur senar *erhu* yang berlawanan arah, dan teknik tangan kanan kita ketika memainkan busur *erhu* pada senar *erhu*, bukan siku tangan kita yang bergerak, melainkan pergelangan tangan kita.

Selain teknik menggesek, penjiwaan terhadap musik juga merupakan kendala bagi pemain. Seseorang tidak dapat bermain musik dengan bagus, jika mereka hanya menguasai salah satu dari keduanya. Jika seseorang memiliki kemampuan teknik yang tinggi tetapi tidak dapat menjiwai, maka ia tidak dapat membawakan musik dengan baik. Begitupun sebaliknya.

Para informan cenderung pesimis terhadap masa depan alat musik *erhu* karena cara memainkan alat musik *erhu* ini cukup susah sehingga peminatnya sedikit. Untuk dapat lebih mengembangkan alat musik *erhu*, para informan memiliki pendapat yang sama yaitu, seharusnya alat musik *erhu* lebih banyak ditampilkan di berbagai acara, misalnya acara pernikahan, ulang tahun, dan lain-lain. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih mengenal *erhu*. Dengan bertambahnya pengenalan masyarakat terhadap *erhu*, diharapkan minat masyarakat terhadap *erhu* pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djohan. (2003). *Psikologi Kegelapan*. Buku Baik. Yogyakarta.
- Gie, The Liang. (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jin, Yǒng. 靳永. (2007). *Yìshù zhī lǚ 艺术之旅*. Běijīng 北京 : Wǔzhōu chuánbò chūbǎn shè 五洲传播出版社.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Lín, Hóng Hǎi. 林洪海. (2011). *Lúnyǔ 论语*. Hǎerbīn 哈尔滨 : Hēilóngjiāng měishù chūbǎn shè 黑龙江美术出版社.
- Putro, Djodi Restyo. (2011). *Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 3 Prambanan Sleman*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, AM. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setyawan, M. Bagus. (2013). Volume 1. Nomor 3. *Makna Persahabatan Lirik Lagu*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
Zhōu, Shì Bīn. 周世斌. (1993). *Zhōngwài jīngdiǎn yīnyuè xīnshǎng* 中外经典音乐欣赏. Běijīng 北京 : Xuéyuàn chūbǎn shè 学苑出版社.

